

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan kedudukan ibu dalam keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter dan keberhasilan anak, baik dari segi jasmani maupun rohani. Dari pembahasan dengan menelaah kisah Maryam dalam Al-Qur'an, khususnya peran Hannah (ibunda Maryam) dan Maryam (Ibunda Nabi Isa a.s.), dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menampilkan ibu sebagai figur biologis yang mengandung dan melahirkan anak, tetapi juga sebagai agen spiritual, pendidik utama, dan teladan moral yang strategis dalam pembentukan generasi beriman dan berkarakter. Peran ibu dalam kisah Maryam yaitu: Menazarkan anaknya untuk kepentingan agama (Q. S. Ali Imran (3): 35), memberikan pendidik yang baik bagi anak (Q. S. Ali Imran (3): 37), memberikan nama yang baik dan mendoakan anak (Q. S. Ali Imran (3): 36), memelihara kehormatan (Q. S. Maryam (19):16-18), mengandung (Q. S. Maryam (19): 22) dan melahirkan (Q.S. Maryam (19): 23-26).
2. Kedudukan ibu, sebagaimana tercermin dari figur Maryam dan keluarganya, ditempatkan pada posisi yang sangat mulia oleh Allah Swt. Maryam dinyatakan sebagai wanita terbaik di dunia (Q. S. Ali Imran (3):42)

dan keluarga Imran dipilih sebagai keluarga suci yang menjadi simbol ketakwaan dan ketaatan kepada Allah Swt. (Q. S. Ali Imran (3): 33-34). Dalam perspektif Al-Qur'an, kedudukan seorang ibu bukan sekadar karena ia melahirkan dan merawat anak, tetapi karena kesalehan pribadi, keteguhan iman, dan kontribusi spiritualnya dalam sejarah manusia.

#### **A. Saran**

1. Saran Bagi para ibu, calon ibu dan wanita muslimah hendaknya meneladani sosok Maryam dalam menjaga kesucian, ketabahan, dan keikhlasan dalam mendidik anak, karena peran ibu sangat menentukan arah hidup dan akhlak anak-anak mereka. Penting untuk mempersiapkan diri tidak hanya secara fisik tetapi juga spiritual dan intelektual agar mampu menjalankan peran keibuan sebagaimana dicontohkan Maryam.
2. Bagi lembaga pendidikan Islam, sebaiknya memasukkan kajian peran dan kedudukan ibu dalam kurikulum pembinaan keluarga, khususnya berbasis Al-Qur'an, guna memperkuat kesadaran tentang pentingnya pendidikan sejak dalam keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menelaah peran ibu dari figur perempuan lain dalam Al-Qur'an seperti Asiyah, Khadijah, dan Fatimah untuk memperkaya khazanah kajian perempuan dalam Islam.
4. Bagi masyarakat, khususnya dalam konteks Indonesia, perlu menguatkan kembali nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan keluarga sebagai solusi atas berbagai krisis moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.